



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

PERAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA DALAM DISEMINASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK MASYARAKAT GLOBAL

Djunawir Syafar¹, Firman Sidik²

^{1,2} IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: Djunawir_syafar@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam merespon isu-isu global. Penelitian ini memotret implementasi program Moderasi Beragama di tiga perguruan tinggi Islam di Indonesia, yakni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII). Ketiga kampus tersebut mempunyai program khusus terkait dengan Moderasi Beragama dalam merespon isu-isu sosial keagamaan secara global. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui kajian pustaka, sumber-sumber dari website kampus dan pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, perguruan tinggi Islam di Indonesia berperan penting dalam mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama karena didukung oleh faktor konstitusi, konteks, dan institusi. *Kedua*, strategi yang dilakukan di perguruan tinggi Islam di Indonesia terkait dengan diseminasi nilai-nilai Moderasi Beragama yakni: pengintegrasian nilai-nilai Moderasi Beragama dalam proses pembelajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, pelebagaan Moderasi Beragama, program beasiswa internasional, dan kerja sama internasional. *Ketiga*, tantangan perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama yakni, kontestasi ideologi, politik, sosial, dan ekonomi, secara lokal, nasional, dan global. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan dalam pembuatan kebijakan dan program kerja terkait dengan implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama dalam menjawab tantangan sosial keagamaan secara global.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi Islam, Diseminasi, Moderasi Beragama.

ABSTRACT

This study examines the role of Islamic universities in Indonesia in addressing global issues. This study describes the implementation of the Religious Moderation program at three Islamic universities, namely UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, and Universitas Islam Internasional Indonesia



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

(VIII). The three universities have special programs related to Religious Moderation in responding to global socio-religious issues. This study employs a qualitative approach, namely literature review, sources from university and government websites. The results of this study indicate that: First, Islamic universities play an important role in disseminating the values of Religious Moderation because they are supported by constitutional, contextual, and institutional factors. Second, the strategies implemented by Islamic universities include integrating the values of Religious Moderation into the learning process, research, community service, institutionalization of Religious Moderation, international scholarship programs, and international cooperation. Third, the challenges faced by Islamic universities, namely ideological, political, social, and economic contestation, locally, nationally, and globally. The results of this study can serve as a reference for government agencies and educational institutions in formulating policies and work programs related to the implementation of Religious Moderation in responding to global socio-religious challenges.

Keywords: *Islamic Universities, Dissemination, Religious Moderation.*

PENDAHULUAN

Diseminasi atau penyebarluasan nilai-nilai Moderasi Beragama adalah salah satu hal penting saat ini, di mana melalui visi dan misi Kementerian Agama Republik Indonesia, Moderasi Beragama dijadikan sebagai cara pandang sosial keagamaan yang inklusif dan responsif terhadap masalah sosial kemanusiaan secara global. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa gagasan Moderasi Beragama sudah ada sejak lama. Akan tetapi, gagasan ini dijadikan program prioritas oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin sejak awal masa kepemimpinannya di Kementerian Agama Republik Indonesia di era Presiden Joko Widodo (2014).¹

Beberapa masalah sosial keagamaan secara global saat ini menjadi perhatian penting bagi banyak orang, termasuk bagi para akademisi di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Peristiwa 11 September 2001, misalnya, yang menjadi perhatian dunia secara serius, di mana serangan sekelompok orang terhadap menara kembar WTC dan Pentagon di Amerika.² Peristiwa Bom Bali (2002),³ kasus bom bunuh diri yang

¹ Oman Fathurrahman, Kata Pengantar, dalam Ahmad Faisal, Khaeroni, Habibie Yusuf (ed.), *Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2021), h. v.

² Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. v.

³ *Ibid.* h. ix.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

terjadi di rumah ibadah, seperti di Surabaya (2018),⁴ di Makassar (2021),⁵ dan kasus-kasus kekerasan lainnya dengan simbol keagamaan. Oleh karena itu, masalah-masalah sosial keagamaan tersebut menjadi alasan mengapa Moderasi Beragama menjadi penting saat ini. Kemenag menjadikan gagasan Moderasi Beragama sebagai cara pandang sosial keagamaan karena mempunyai beberapa prinsip dasar, yakni: membangun kehidupan sosial keagamaan yang adil (*i'tidal*), seimbang (*tawazun*), dan menciptakan prinsip-prinsip hidup yang moderat (*wasathiyah*).⁶ Nilai-nilai Moderasi Beragama tersebut dikonkretkan ke dalam beberapa poin, yakni: komitmen kebangsaan yang sesuai dengan amanat konstitusi dan UUD 1945, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal.⁷

Perguruan tinggi Islam di Indonesia sebagai bagian dari Kementerian Agama Republik Indonesia, mencoba merespon masalah-masalah sosial keagamaan yang terjadi secara global. Perguruan tinggi Islam di Indonesia mencoba membentuk aktor-aktor keagamaan yang mempunyai pandangan keagamaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Moderasi Beragama itu sendiri yakni, inklusif, toleran, dan moderat. Tujuan dari pengarusutamaan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global tidak lepas dari beberapa alasan. *Pertama*, kehidupan sosial keagamaan secara global saat ini masih membutuhkan pendekatan yang relevan dengan permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat, di mana masalah-masalah ketidakharmonisan yang berkaitan dengan suku, agama, ras, dan antar golongan masih membutuhkan solusi. *Kedua*, Indonesia mempunyai modal sosial yang kuat berkaitan dengan nilai-nilai Moderasi Beragama, seperti falsafah kebangsaan Indonesia, Pancasila, dan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Indonesia yang beragam sejalan dengan nilai-nilai Moderasi Beragama itu sendiri. *Ketiga*, organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah juga mempunyai visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai Moderasi Beragama, bagaimana menciptakan tatanan sosial yang inklusif dan humanis. *Keempat*, kuantitas dan kualitas perguruan tinggi Islam di Indonesia

⁴ Felix Nathaniel, "Mengutuk Terorisme, Mengingat Teror Bom Gereja Surabaya," *tirto.id*, 2020, <https://tirto.id/mengutuk-terorisme-mengingat-teror-bom-gereja-surabaya-fnC4>.

⁵ Luthfia Ayu Azanella, "Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Preside," *Kompas.com*, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all>.

⁶ Oman Fathurrahman, Kata Pengantar, dalam Ahmad Faisal, Khaeroni, Habibie Yusuf (ed.), *Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan*.

⁷ Kemenag, "Rumah Moderasi Beragama Hadir di IAIN Sultan Amai Gorontalo," 2021, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/6940/2954>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

menjadi kekuatan besar dalam membawa visi dan misi Moderasi Beragama untuk masyarakat global.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana peran perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global. Jumlah perguruan tinggi Islam di Indonesia saat ini sebanyak 904 perguruan tinggi agama Islam, yang terdiri atas, 58 Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan 846 Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS).⁸ Jumlah tersebut, menjadi modal sosial yang baik dalam proses penyebaran nilai-nilai Moderasi Beragama secara global. Melalui visi dan misi Kementerian Agama Republik Indonesia terkait dengan Moderasi Beragama, di mana menjadikan perguruan tinggi Islam di Indonesia sebagai pusat pengkajian dan pembelajaran keislaman dan keilmuan yang moderat.

Penelitian ini fokus membahas tiga hal utama, yakni: (1) mengapa perguruan tinggi Islam di Indonesia berperan penting dalam mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global? (2) strategi apa yang dilakukan di perguruan tinggi Islam di Indonesia terkait dengan diseminasi nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global? (3) apa tantangan dan peluang perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global? Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan, bagaimana cara mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama secara luas sebagai bagian dari kontribusi perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menjawab masalah sosial keagamaan secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁹ Metode ini digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian secara komprehensif.¹⁰ Sumber-sumber data dalam penelitian ini yakni, studi pustaka, sumber-sumber dari website perguruan tinggi Islam dan dari website Kemenag. Studi pustaka diambil dari sumber-sumber penelitian terdahulu yang fokus menjelaskan bagaimana peran perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menyebarkan nilai-nilai Moderasi Beragama secara global, seperti jurnal, buku, tesis, dan disertasi. Sumber-sumber dari website diambil dari website perguruan tinggi Islam yang dijadikan studi kasus dalam

⁸ Diktis Kemenag, "Lembaga Perguruan Tinggi Islam Ditjen Pendis dan Lembaga Perguruan Tinggi Bimas Non Pendis," 2025, http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php.

⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.122.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

penelitian ini yakni, UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Kalijaga, Universitas Islam Internasional Indonesia, di mana ketiga lembaga tersebut mempunyai program khusus terkait dengan Moderasi Beragama untuk masyarakat global. Sumber-sumber dari website pemerintah diambil dari website Kemenag terkait dengan program Moderasi Beragama untuk masyarakat global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penting Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dalam Mendiseminasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Masyarakat Global

Sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, Indonesia mempunyai jumlah sekitar 249,82 juta jiwa masyarakat Muslim atau 87.14% dari populasi masyarakat Indonesia, dan sekitar 12.7% dari jumlah populasi Muslim di dunia.¹¹ Jumlah penduduk Muslim di Indonesia mempunyai peran penting dalam membawa misi keagamaan yang inklusif dan moderat melalui lembaga pendidikan Islam.

Modal sosial yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tercermin dalam tiga hal penting. *Pertama*, Konstitusi, di mana Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai falsafah dan dasar negara Indonesia, mempertegas posisi Indonesia secara global bahwa Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim, tetapi Indonesia mempunyai pandangan sosial, beragama, dan bernegara yang sejalan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural dari sisi agama, budaya, bahasa, identitas, geografis, dan lain sebagainya. Itulah sebabnya, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim, tetapi mempunyai pandangan keagamaan dan kenegaraan yang mencerminkan *kebhinekaan* bangsa Indonesia, sebagaimana di dalam falsafah bangsa Indonesia, Pancasila, dan UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia.

Kedua, konteks, di mana kondisi sosial masyarakat Indonesia itu sendiri yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda, seperti perbedaan agama, budaya, suku, bahasa, bahkan secara geografis. Hal tersebut membuat Indonesia mempunyai pengalaman hidup dan cara berpikir yang multikultural. Oleh karena itu, pengalaman dan pandangan hidup tersebut, menjadikan Indonesia mempunyai wawasan keberagaman yang kuat sebagaimana nilai-nilai dalam nilai-nilai Moderasi Beragama. Bagi orang Indonesia, hidup dalam kepelbagaian sosial yang beragam itu sudah menjadi bagian inti dari kehidupan sehari-hari. Cara beragama orang Indonesia, di Jawa, Sumatera, Sulawesi,

¹¹ Ridha Kusuma Perdana, "Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada semester 1/2025, DataIndonesia.id, 2025, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-semester-i2025>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

Kalimantan, Bali, dan Indonesia Timur, misalnya, mempunyai kekhasan sendiri-sendiri yang mencerminkan keberagaman setiap daerah. Akan tetapi, keberagaman tersebut tidak menghilangkan prinsip utama dalam beragama, tetapi keberagaman tersebut adalah karakteristik, identitas, dan spirit dari masyarakat Indonesia yang multi identitas.

Ketiga, institusi, di mana Indonesia mempunyai institusi pendidikan dan institusi sosial-keagamaan yang sangat mendukung proses transmisi Moderasi Beragama secara luas. Jumlah perguruan tinggi Islam negeri dan swasta di Indonesia, menjadi sarana yang strategis untuk menyebarluaskan visi dan misi Moderasi Beragama secara global. Saat ini, perguruan tinggi Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengintegrasikan nilai-nilai Moderasi Beragama ke dalam proses pembelajaran dan program kampus. Kampus-kampus Islam yang telah mengintegrasikan nilai-nilai Moderasi Beragama terkait dengan masalah-masalah global seperti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII). Ketiga kampus tersebut sebagai *pilot project* program Moderasi Beragama di Indonesia. Saat ini, kampus-kampus Islam lainnya di Indonesia juga telah mengintegrasikan program Moderasi Beragama ke dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Akan tetapi, ketiga kampus tersebut dijadikan contoh dalam penelitian ini karena memiliki program Moderasi Beragama secara spesifik untuk masyarakat global yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Tujuan dari pengarusutamaan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global melalui perguruan tinggi Islam di Indonesia, bagaimana perguruan tinggi Islam di Indonesia dapat menciptakan aktor sosial yang dapat membawa visi dan misi Moderasi Beragama untuk menciptakan cara pandang beragama yang humanis, inklusif, dan toleran terhadap keberagaman yang ada di masyarakat sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Beragama itu sendiri, yakni: komitmen kebangsaan, toleran, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal.¹² Hal ini sebagai respons terhadap kondisi masyarakat global saat ini yang masih terus mengalami guncangan sosial baik dari sisi agama, sosial, budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Masalah-masalah yang terjadi di negara-negara Timur Tengah, misalnya, masih membutuhkan pendekatan yang kompleks untuk menjembatannya. Di negara-negara Asia, seperti Thailand, Kamboja, dan termasuk Indonesia, masih membutuhkan kontribusi dari semua pihak, termasuk dari perguruan tinggi Islam di Indonesia. Kekuatan perguruan tinggi Islam di Indonesia terkait dengan perdamaian dunia, sebetulnya ditopang oleh institusi-

¹² Kemenag, "Rumah Moderasi Beragama Hadir di IAIN Sultan Amai Gorontalo,"



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

institusi sosial keagamaan terbesar, seperti NU dan Muhammadiyah yang mempunyai pengikut, lembaga, dan pengaruh yang cukup besar di Indonesia, termasuk memberikan kontribusi penting dalam perkembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Banyak tokoh-tokoh berpengaruh dari dua organisasi tersebut yang menjadi inspirasi bagi perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global. Secara internasional, tokoh-tokoh dari NU, misalnya, banyak mendapat perhatian dari masyarakat internasional. Gus Dur (Abdurrahman Wahid) dan Gus Yahya (Yahya Cholil Staquf), misalnya, mereka pernah menjadi tokoh yang tampil membawa visi dan misi Moderasi Beragama ke panggung dunia, seperti dalam forum *American Jewish Committee* (AJC) di Israel.¹³ Gus Dur dan Gus Yahya sebagai tokoh Nahdlatul Ulama, saat itu merepresentasikan visi dan misi Islam di Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai di dalam Moderasi Beragama untuk perdamaian dunia.

Sedangkan Muhammadiyah, menjadi salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia dan dunia, juga menjadi pelopor gagasan Moderasi Beragama secara global. Din Samsuddin, misalnya, ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah (2005-2015), menjadi salah satu tokoh Muhammadiyah yang sering tampil di beberapa forum perdamaian dunia yang menyampaikan peran masyarakat Muslim Indonesia untuk masyarakat global.¹⁴ Oleh karena itu, peran penting perguruan tinggi Islam di Indonesia mempunyai kesempatan besar dalam menjawab isu-isu sosial keagamaan secara global. Jumlah perguruan tinggi Islam di Indonesia yang cukup banyak menjadi peluang untuk membangun kekuatan besar untuk menjawab tantangan global yang terjadi saat ini. Dukungan dan kerja sama dari organisasi-organisasi sosial keagamaan terbesar seperti NU dan Muhammadiyah ikut memperkuat posisi Indonesia di panggung dunia.

Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) sebagai kampus baru di Indonesia, tapi dengan visi dan misi internasional menjadi daya tarik bagi mahasiswa internasional dari berbagai dunia yang ingin belajar tentang Islam di Indonesia yang mendukung nilai-nilai Moderasi Beragama sebagai pendekatan sosial keagamaan untuk kemanusiaan dan perdamaian dunia. Hal ini adalah langkah konkret untuk membangun jejaring global sebagai agen perdamaian yang

¹³ Seno, "Kunjungan KH Yahya Cholil ke Israel Teruskan Ikhtiar Gus Dur," Optika.id, 2021, <https://optika.id/kunjungan-kh-yahya-cholil-ke-israel-teruskan-ikhtiar-gus-dur>.

¹⁴ Cindy Frishanti, "Din Syamsuddin: WPF ke- 9 Bahas Perdamaian Dunia," Antaranews.com, 2025, <https://www.antaranews.com/berita/5171757/din-syamsuddin-wpf-ke-9-bahas-perdamaian-dunia-termasuk-palestina>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

membawa visi dan misi perdamaian diberbagai belahan dunia. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Syarif Hidayatullah jakarta sebagai pionir atau kampus Islam negeri pertama di Indonesia yang mempunyai pengalaman dalam membawa visi dan misi Islam yang moderat untuk dunia. Melalui visi dan misi lembaganya sebagai kampus Islam yang integratif dan inklusif dalam menjawab isu-isu sosial menjadi harapan besar bagi Indonesia untuk berkontribusi secara global. Program kerja sama internasional dan program beasiswa dari pemerintah Indonesia dan dari kampus, mendukung terselenggaranya visi dan misi kampus moderat untuk masyarakat global. Dengan adanya program-program yang menarik yang dilaksanakan di kampus-kampus tersebut menjadi daya tarik bagi mahasiswa internasional untuk datang dan belajar di Indonesia. Harapannya, mahasiswa asing yang belajar di kampus tersebut akan membawa nilai-nilai keislaman dan keilmuan dengan karakteristik inklusif dan moderat ke negara mereka masing-masing. Dengan demikian, agen Moderasi Beragama untuk masyarakat global dapat terwujud melalui jalur pedidikan Islam di Indonesia. Selangkah demi selangkah tujuan dan dampak yang diharapkan akan terwujud, dan perguruan tinggi Islam di Indonesia menjadi pusat pengkajian Islam dan sains yang berwawasan inklusif, humanis, dan moderat.

Strategi Perguruan Tinnggi Islam di Indonesia dalam Diseminasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Masyarakat Global

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 102 tahun 2019 tentang standar pendidikan keagamaan di perguruan tinggi Islam, harus mencerminkan sikap: berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dan norma Islam yang toleran, moderat, dan inklusif.¹⁵ Instruksi tersebut menjadi dasar kebijakan pengembangan kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi Islam di Indonesia saat ini. Bagaimana nilai-nilai Moderasi Beragama menjadi instrumen yang penting dalam proses belajar mengajar di kampus.

Dalam proses mentransmisikan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global, beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia telah melakukan beberapa program. *Pertama*, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pengintegrasian nilai-nilai Moderasi Beragama tercermin dalam visi dan misi lembaganya yang memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran.¹⁶ Visi dan misi tersebut kemudian dipertegas dengan *tagline* atau motto UIN kampus, “UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa, UIN

¹⁵ Aceng Abdul Aziz, Anis Masykhur, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), h. 167.

¹⁶ UIN Suka, “Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2025, <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

Sunan Kalijaga Mendunia”.¹⁷ Itu artinya bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah perguruan tinggi Islam di Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan untuk masyarakat Indonesia dan masyarakat global.

Program lainnya yang mendukung visi dan misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan keilmuan yang moderat yakni melalui program beasiswa untuk mahasiswa asing. Di 2025, misalnya, UIN Sunan Kalijaga menyediakan beasiswa asing melalui program *Sunan Kalijaga Global Scholarship*, di mana beasiswa ini dikhususkan untuk mahasiswa asing yang ingin belajar di UIN Sunan Kalijaga, baik dari tingkat S1, S2, dan S3.¹⁸ Cara ini menjadi bagian dari usaha untuk membawa visi dan misi lembaganya menjadi *world class university* dengan ciri khas kampusnya sebagai kampus integrasi dan inklusif yang memadukan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan di dalam proses pembelajarannya, penelitiannya, dan pengabdian pada masyarakat. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga membuka kelas internasional untuk mahasiswa asing yang ingin melanjutkan di kampus tersebut.¹⁹ Kelas internasional tersebut, misalnya, untuk mahasiswa asing dan mahasiswa lokal yang ingin melanjutkan studi S3 di kelas internasional, tersedia kelas yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, seperti *Islamic Thought and Moslem Societies* (kelas internasional S3 menggunakan bahasa Inggris) dan *al-Dirasat al-Islamiyya wa al-Arabiyya* (kelas internasional S3 menggunakan bahasa Arab).²⁰ Dengan demikian, proses perkuliahan untuk mahasiswa asing dapat dilaksanakan sesuai dengan standar internasional. Saat ini, kelas internasional juga sudah mulai dibuka untuk beberapa jurusan S1 dan S2, baik yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Langkah-langkah strategis lainnya yang dilakukan di UIN Sunan Kalijaga dalam mendiseminasikan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global yakni melalui program Moderasi Beragama untuk mahasiswa asing.²¹ Program

¹⁷ UIN Suka, “Orasi Ilmiah Mensyukuri UIN Sunan Kalijaga,” 2020, <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/572/orasi-ilmiah-mensyukuri-kelahiran-uin-sunan-kalijaga-ke-69-rektor-ingatkan-pesan-ir-soekarno-dan-tradisi-popular-sunan-kalijaga>.

¹⁸ UIN Suka, “UIN Sunan Kalijaga Perluas Jejak Global melalui Sunan Kalijaga Global Scholarship,” 2025, <https://uin-suka.ac.id/id/show/berita/1827-1/uin-sunan-kalijaga-perluas-jejak-global-melalui-sunan-kalijaga-global-scholarship>.

¹⁹ UIN Suka, “UIN Sunan Kalijaga Harapkan Mahasiswa Asing Fokus Menimba Ilmu dan Berprestasi,” 2019, <https://uin-suka.ac.id/index.php/id/liputan/detail/295/uin-sunan-kalijaga-harapkan-mahasiswa-asing-fokus-menimba-ilmu-dan-berprestasi>.

²⁰ PPS UIN Suka, “Program Doktor UIN Sunan Kalijaga,” 2025, [https://pps.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2461-Doktor-\(S3\)](https://pps.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2461-Doktor-(S3)).

²¹ IO UIN Suka, “Moderasi Beragama bagi Mahasiswa Asing,” 2022, <https://io.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/6794/blog-post.html>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

tersebut untuk membina mahasiswa asing yang belajar di kampus tersebut agar mempunyai wawasan Moderasi Beragama dalam memahami masalah sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat. Menariknya, Moderasi Beragama dijadikan salah satu mata kuliah yang dipelajari di semua jurusan, seperti mata kuliah Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama.²² Melalui mata kuliah tersebut, seluruh mahasiswa, baik mahasiswa asing dan mahasiswa lokal mempunyai wawasan yang sejalan dengan visi dan misi lembaganya sebagai kampus integrasi dan inklusif. Tidak kalah menarik, secara rutin, kampus ini selalu memfasilitasi forum-forum diskusi melalui seminar, *workshop*, bedah buku, *joint-lecture*, dan forum-forum akademik lainnya yang menghadirkan pembicara dari berbagai universitas di dunia untuk mendiskusikan isu-isu global yang ada hubungannya dengan Moderasi Beragama.

Sementara itu, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagai salah satu kampus yang mempunyai program Moderasi Beragama untuk masyarakat global, visi lembaganya yakni "Menjadi Perguruan Tinggi Bereputasi Global dengan Keunggulan Integrasi Ilmu Keislaman, Keindonesiaan, dan Sains."²³ Visi tersebut mencerminkan *core value* keilmuan yang dijadikan dasar dalam pembuatan kurikulum lembaga dan proses pembelajarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Amany Lubis, mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana semua sivitas akademika UIN Jakarta harus menerjemahkan spirit Moderasi Beragama dalam proses pembelajaran, riset, maupun pengabdian pada masyarakat. Implementasi Moderasi Beragama dijadikan sebagai pendekatan dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.²⁴

Untuk mendukung tujuan internasionalisasi program kampus, termasuk dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan untuk masyarakat global, UIN Syarif Hidayatullah menyediakan beasiswa khusus untuk mahasiswa asing melalui program beasiswa Badan Layanan Umum (BLU) untuk mahasiswa asing, baik di strata S1, S2, dan S3.²⁵ Beasiswa ini merupakan beasiswa yang disediakan oleh kampus khusus untuk mahasiswa internasional. Selain itu,

²² PAI UIN Suka, "Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam," 2025, https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/mata_kuliah/S1PAI2024/PAI115038.

²³ UIN Jakarta, "Tentang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Visi, Misi, Tujuan, dan Motto," 2025, <https://uinjkt.ac.id/id/visi-misi-tujuan-motto>.

²⁴ UIN Jakarta, "UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Diharapkan Jadi Pusat Pengembangan Moderasi Beragama," 2020, <https://uinjkt.ac.id/id/uin-jakarta-diharap-jadi-pusat-pengembangan-moderasi-beragama>.

²⁵ Biroaakk UIN Jakarta, "Beasiswa Badan Layanan Umum (BLU) untuk Mahasiswa Asing," 2024, <https://biroaakk.uinjkt.ac.id/id/badan-layanan-umum-blu-untuk-mahasiswa-asing-beasiswa-rektor-dari-blu-uin-syarif-hidayatullah-jakarta>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) internasional yang berbasis Moderasi Beragama, seperti ke Arab Saudi, Jepang, Korea Selatan, Belanda, dan Malaysia, di mana mahasiswa asing dan mahasiswa lokal yang terlibat dalam kegiatan tersebut mempunyai peran untuk memperkenalkan budaya, seni, dan agama yang memuat nilai-nilai Moderasi Beragama kepada masyarakat global.²⁶ Di UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Sunan Kalijaga, dua kampus Islam negeri tertua di Indonesia ini menjadikan Moderasi Beragama sebagai ciri khas keilmuannya, di mana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan yang inklusif dan moderat sebagai salah satu ciri khas kurikulumnya.

Sementara itu, di Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII), sebagai kampus baru yang didirikan tahun 2016 dan baru memulai perkuliahannya di tahun 2021.²⁷ Menariknya, meskipun kampus ini sangat baru, tetapi mempunyai visi dan misi yang kuat sebagai kampus Islam internasional di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun masih baru, tapi eksistensinya memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia karena kampus ini menjadi kampus Islam pertama dengan konsep internasional secara menyeluruh, di mana semua proses perkuliahannya dilaksanakan dalam bahasa Inggris dan Arab. Fasilitasnya dibangun sesuai dengan standar internasional. Kampus ini sudah menerima mahasiswa sekitar 849 orang, dan 345 mahasiswa berasal dari 45 negara dari kawasan Timur Tengah, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika.²⁸ UIII mempunyai visi yakni, “Menjadi Institusi Terkemuka di Dunia yang Menghasilkan Penemuan-Penemuan Inovatif, Membentuk Masa Depan yang Lebih Cerah, dan Berkontribusi terhadap Perbaikan Kehidupan Manusia dan Peradaban Melalui Pendidikan yang Unggul dan Terobosan Penelitian”.²⁹ Visi tersebut diperjelas melalui misi lembaganya yang berkaitan dengan nilai-nilai Moderasi Beragama yakni mempromosikan budaya Islam Indonesia sebagai bagian dari peradaban dunia.³⁰

Beberapa program UIII yang berkaitan dengan internasionalisasi Moderasi Beragama. *Pertama*, kampus ini mempunyai kerja sama dengan beasiswa LPDP sebagai salah satu beasiswa terbesar di Indonesia yang disediakan oleh pemerintah

²⁶ UIN Jakarta, “UIN Jakarta Gelar KKN Moderasi Beragama dan Internasional,” 2023, <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/uin-jakarta-gelar-kkn-moderasi-beragama-dan-internasional>.

²⁷ Syamsuddin, “Mengenal Universitas Islam Internasional Indonesia,” Kemenag.go.id, 2022, <https://kemenag.go.id/feature/mengenal-universitas-islam-internasional-indonesia-lrb376>.

²⁸ Muhyiddin, “Kian Mendunia, UIII Jadi Pilihan Ratusan Mahasiswa dari 45 Negara,” Republika.co.id, 2025, <https://news.republika.co.id/berita/t2mkh4458/kian-mendunia-iiiii-jadi-pilihan-ratusan-mahasiswa-dari-45-negara>.

²⁹ UIII, “Vision and Missions,” 2025, <https://old.iiiii.ac.id/about/vision-missions>.

³⁰ *Ibid.*



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

Indonesia melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Melalui program kerja sama beasiswa tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa Indonesia dan mahasiswa asing untuk mendaftar program beasiswa tersebut untuk kuliah di UIII.³¹ Melalui beasiswa ini mendukung visi dan misi pemerintah Indonesia dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam Indonesia yang moderat kepada mahasiswa asing.

Kedua, UIII didirikan sebagai pusat pengkajian Islam Indonesia secara internasional.³² Kampus ini dibangun tujuannya untuk menyebarluaskan nilai-nilai keislaman di Indonesia dengan karakteristik *Islam Rahmatan Lill 'Alamiin* melalui pembelajaran, riset, dan pengabdian pada masyarakat.³³ Mahasiswa asing yang belajar di kampus ini diharapkan menjadi pembawa nilai-nilai keislaman dan keilmuan yang telah dipelajari untuk disebarluaskan di masyarakat di mana tempat mereka tinggal. Melalui lembaga Pendidikan Islam, Indonesia dapat berkontribusi membangun pemahaman masyarakat global yang inklusif dan humanis untuk membangun peradaban dunia yang lebih baik. *Ketiga*, untuk mendukung visi kampus menjadi kampus Islam dengan kualitas internasional di Indonesia, UIII merekrut dosen-dosen Indonesia dan dari luar negeri yang mempunyai pengalaman riset yang unggul dan latar belakang pendidikan dari kampus-kampus terbaik di dunia.³⁴ Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang setara dengan kampus-kampus terbaik di dunia. Dengan demikian, kualitas pengajaran, riset, dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di kampus ini mempunyai kualitas yang unggul dan internasional.

Untuk memperkuat peran perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam penyebaran nilai-nilai Moderasi Beragama untuk masyarakat global, pemerintah Indonesia melalui Kemenag melakukan upaya melalui pelembagaan Moderasi Beragama di perguruan tinggi Islam di Indonesia dengan mendirikan Rumah Moderasi Beragama di berbagai Kampus Islam di Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7272 2019 tentang pendirian Rumah Moderasi Beragama di perguruan tinggi Islam di bawah naungan Kemenag.³⁵ Di Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTAIN), sudah ada 32 kampus yang sudah mempunyai Rumah Moderasi Beragama (RMB), termasuk di UIN Syarif

³¹Kemenkeu, "Beasiswa Kerja Sama LPDP-UIII 2025," 2025, <https://lpdp.kemenkeu.go.id/en/beasiswa/targeted/beasiswa-kerja-sama-lpdp-uiii-2025/>.

³² Syamsuddin, "Mengenal Universitas Islam Internasional Indonesia,"

³³ *Ibid.*

³⁴ Syamsuddin, "Mengenal Universitas Islam Internasional Indonesia,"

³⁵ Tim Penulis Dirjen Pendis Kemenag RI, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.³⁶ Sementara di Universitas Islam Internasional Indonesia, saat ini Rumah Moderasi Beragama belum didirikan secara khusus, tetapi program Moderasi Beragama terintegrasi dengan kurikulum dan program kampus, seperti dalam perkuliahan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan inklusivitas dalam merespon isu-isu nasional dan global.

Tantangan Diseminasi Moderasi Beragama untuk Masyarakat Global

Pengarusutamaan nilai-nilai Moderasi Beragama secara global, tidak lepas dari berbagai tantangan. *Pertama*, paham dan gerakan transnasional yang berkembang di kampus dan di masyarakat secara nasional dan secara global menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam membangun visi dan misi Moderasi Beragama secara luas.³⁷ Gerakan transnasional tersebut mempunyai visi dan misi, di satu sisi, mereka tidak setuju dengan Moderasi Beragama sebagai cara pandang sosial keagamaan di masyarakat. Di sisi lain, organisasi seperti ini sangat anti terhadap pemerintah, pluralitas, dan budaya lokal. Mereka tidak sejalan dengan visi dan misi pemerintah karena mereka menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk kampus-kampus Islam bertentangan dengan nilai-nilai Islam itu sendiri.

Kedua, gerakan konservatisme dalam Islam,³⁸ di mana hal ini ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok Islam yang membawa misi keagamaan ke ruang publik dengan cara penyelesaian masalah keagamaan dengan tindakan yang keras dan sering bertentangan dengan kelompok keagamaan *mainstream*, seperti NU dan Muhammadiyah. *Ketiga*, media dan teknologi menjadi bagian dari tantangan Moderasi Beragama secara global.³⁹ Kehadiran arus media dan teknologi memungkinkan serbuan berbagai paham keagamaan yang tersebar di sosial media. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi Islam di Indonesia bagaimana menampilkan Moderasi Beragama di ruang digital sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini.

³⁶ Najahan Musyafak, Imam Munawar, dkk, "Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Prosiding: Mukhtamar Pemikiran Dosen* 01.01 (2021): 454.

³⁷ Abdurrohman Kasdi, Umma Farida, and Choirul Mahfud, "Islamic Studies and Local Wisdom at PTKIN in Central Java: Opportunities, Challenges, and Prospects of Pioneering Religious Moderation in Indonesia," *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies* 06.01 (2020): 53.

³⁸ Hasse Jubba, Jaffary Awang, and Siti Aisyah Sungkilang, "The Challenges of Islamic Organisations in Promoting Moderation in Indonesia," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 06.01 (2021): 46.

³⁹ Mirzon Daheri, "Religious Moderation, Inclusive, and Global Citizenship as New Directions for Islamic Religious Education in Madrasah," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 05.01 (2022): 70.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

Keempat, Moderasi Beragama akan berhadapan dengan yang namanya *ultraconservative* atau kelompok ekstrim kanan dan kubu liberal atau ekstrim kiri.⁴⁰ Kelompok ekstrim kanan adalah mereka yang memahami Islam sebagai agama yang keras dan tidak terbuka dengan sumber-sumber keagamaan lainnya. Kelompok yang ekstrim kiri adalah mereka yang menginginkan kebebasan di satu sisi, tetapi di sisi lain, mereka juga sulit berdialog dengan kelompok yang mempunyai pemahaman keagamaan yang sangat keras tersebut. Kedua kelompok tersebut adalah tipologi kelompok keagamaan yang eksis di mana-mana saat ini, termasuk di Indonesia dan di negara-negara lainnya. *Kelima*, perbedaan cara pandang keagamaan yang bersumber dari teologi dan sosial juga menjadi tantangan Moderasi Beragama secara global.⁴¹ Pemahaman keagamaan yang bersumber dari tafsir keagamaan dan pandangan sosial dari kelompok keagamaan, akan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap cara pandang seseorang terhadap masalah sosial keagamaan, termasuk nilai-nilai Moderasi Beragama dalam kehidupan sosial keagamaan.

Keenam, tantangan global Moderasi Beragama sangat kompleks. Salah satu satunya adalah berkaitan dengan peta politik lokal, nasional, dan global. Gerakan yang bernuansa politik biasanya berkaitan dengan kekuasaan.⁴² Di Indonesia, misalnya, gerakan aksi bela Islam yang dilakukan oleh kelompok-kelompok Islam yang mengatasnamakan kelompok yang peduli dengan keadilan dalam konteks politik, pemerintahan, dan pembangunan sosial ikut menguji nilai-nilai Moderasi Beragama sebagai pendekatan sosial keagamaan di Indonesia. *Ketujuh*, persaingan ekonomi global menjadi salah satu tantangan bagi perluasan nilai-nilai Moderasi Beragama. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kompetisi ekonomi global, di satu sisi, mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat, di sisi lain, dianggap menjadi salah satu ruang tumbuhnya *gab social*, di mana ada kelompok masyarakat yang merasa kehilangan identitas dan ketidakadilan secara ekonomi karena dampak persaingan ekonomi global tersebut.⁴³

Bisa dipahami bahwa tantangan perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menyebarluaskan nilai-nilai Moderasi Beragama secara global sangat kompleks.

⁴⁰ Ismatu Ropi, "Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia," *Studia Islamika: Indonesian Journal For Islamic Studies* 26.03 (2019): 599.

⁴¹ Senata Adi Prasetya et al., "Epistemic Rationality in Islamic Education: the Significance for Religious Moderation in Contemporary Indonesian Islam," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 22.02 (2021): 53.

⁴² Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori*.

⁴³ Retna Dwi Estuningtyas, "Dampak Globalisasi pada Politik, Ekonomi, Cara Berpikir dan Ideologi, serta Tantangan Dakwahnya," *Al-Munzir* 11.02 (2018).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

Tantangan tersebut bisa bersumber dari banyak faktor, seperti cara pandang keagamaan (*world view*) masyarakat yang bersumber dari teologi dan sosial, perkembangan media dan teknologi, dan faktor ekonomi dan politik global. Oleh karena itu, proses diseminasi nilai-nilai Moderasi Beragama harus mengikuti perkembangan dan tantangan sosial yang sedang terjadi. Dengan demikian, Moderasi Beragama akan menjadi cara pandang sosial keagamaan yang bisa dipahami oleh masyarakat global dan dapat menjawab permasalahan sosial yang sedang terjadi secara kontekstual.

KESIMPULAN

Tiga kesimpulan penting dalam penelitian ini. *Pertama*, Secara institusi, Indonesia mempunyai jumlah perguruan tinggi Islam yang cukup banyak dengan visi dan misi yang sejalan dengan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama yang mengusung visi Moderasi Beragama dan juga didukung oleh organisasi sosial keagamaan terbesar, seperti NU dan Muhammadiyah yang mempunyai kontribusi penting dalam membangun kerukunan umat beragama secara global. Selain itu, Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, dan konteks keberagaman sosial, agama, budaya, dan geografis yang ada di Indonesia menjadi faktor pendukung bagi perguruan tinggi Islam dalam memasyarakatkan nilai-nilai Moderasi Beragama secara luas. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah landasan penting yang dijadikan nilai dasar dalam merumuskan pandangan kehidupan sosial keagamaan, termasuk landasan keilmuan di perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menjawab masalah-masalah sosial keagamaan secara global.

Kedua, strategi diseminasi Moderasi Beragama untuk masyarakat global di perguruan tinggi Islam di Indonesia, sebagaimana yang dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Kalijaga, dan Universitas Islam Internasional Indonesia yakni, melalui penyediaan beasiswa untuk mahasiswa asing, pengintegrasian Moderasi Beragama ke dalam kurikulum pembelajaran, kuliah kerja nyata internasional yang dilaksanakan di beberapa negara, mengundang pembicara internasional di forum-forum akademik berkaitan dengan isu-isu Moderasi Beragama, mengutus dosen dari dalam negeri ke luar negeri sebagai dosen tamu atau pembicara di kampus-kampus luar negeri sebagai aktor Moderasi Beragama, pendirian Rumah Moderasi Beragama di kampus-kampus Islam sebagai lembaga pengkajian Moderasi Beragama, dan kerja sama publikasi internasional terkait dengan penelitian Moderasi Beragama. Melalui langkah-langkah tersebut, Moderasi Beragama semakin dikenal oleh masyarakat global.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

Ketiga, pengarusutamaan Moderasi Beragama ke ruang publik secara global berhadapan dengan tantangan sosial yang ada, seperti kontestasi ideologi, agama, sosial, ekonomi, dan politik dari kelompok-kelompok yang anti terhadap pluralitas, kelompok yang tidak sejalan dengan pemerintah, dan kelompok yang ingin menerapkan paham tertentu di masyarakat yang berbeda dengan visi dan misi perguruan tinggi Islam dan pemerintah Indonesia. Kelompok-kelompok seperti ini hadir dengan berbagai macam gerakan sosial. Ada yang melalui organisasi sosial keagamaan, melalui lembaga pendidikan, dan ada yang melakukan aksi secara sembunyi-sembunyi. Kelompok-kelompok ini bisa terafiliasi dengan organisasi yang berasal dari luar negeri dan dari dalam negeri itu sendiri. Oleh karena itu, Moderasi Beragama sebagai pendekatan sosial kegamaan dalam mejembatani isu-isu global melalui program perguruan tinggi Islam di Indonesia, harus adaptif dan dinamis dalam menghadapi berbagai tantangan sosial kegamaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella, Luthfia Ayu, “Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Preside,” Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all>.
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019).
- Biroaakk UIN Jakarta, “Beasiswa Badan Layanan Umum (BLU) untuk Mahasiswa Asing,” 2024, <https://biroaakk.uinjkt.ac.id/id/badan-layanan-umum-blu-untuk-mahasiswa-asing-beasiswa-rektor-dari-blu-uin-syarif-hidayatullah-jakarta>.
- Daheri, Mirzon, “Religious Moderation, Inclusive, and Global Citizenship as New Directions for Islamic Religious Education in Madrasah,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 05.01 (2022): 70.
- Diktis Kemenag, “Lembaga Perguruan Tinggi Islam Ditjen Pendis dan Lembaga Perguruan Tinggi Bimas Non Pendis,” 2025, http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php.
- Estuningtyas, Retna Dwi, “Dampak Globalisasi pada Politik, Ekonomi, Cara Berpikir dan Ideologi, serta Tantangan Dakwahnya,” *Al-Munzir* 11.02 (2018).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

- Fathurrahman, Oman, Kata Pengantar, dalam Ahmad Faisal, Khaeroni, Habibie Yusuf (ed.), *Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2021).
- Frishanti, Cindy, “Din Syamsuddin: WPF ke- 9 Bahas Perdamaian Dunia,” *Antaranews.com*, 2025, <https://www.antaranews.com/berita/5171757/din-syamsuddin-wpf-ke-9-bahas-perdamaian-dunia-termasuk-palestina>.
- Hasan, Noorhaidi, *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- IO UIN Suka, “Moderasi Beragama bagi Mahasiswa Asing,” 2022, <https://io.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/6794/blog-post.html>.
- Jubba, Hasse, Jaffary Awang, and Siti Aisyah Sungkilang, “The Challenges of Islamic Organisations in Promoting Moderation in Indonesia,” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 06.01 (2021): 46.
- Kasdi, Abdurrohman, Umma Farida, and Choirul Mahfud, “Islamic Studies and Local Wisdom at PTKIN in Central Java: Opportunities, Challenges, and Prospects of Pioneering Religious Moderation in Indonesia,” *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies* 06.01 (2020): 53.
- Kemenag, “Rumah Moderasi Beragama Hadir di IAIN Sultan Amai Gorontalo,” 2021, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/6940/2954>.
- Kemenkeu, “Beasiswa Kerja Sama LPDP-UIII 2025,” 2025, <https://lpdp.kemenkeu.go.id/en/beasiswa/targeted/beasiswa-kerja-sama-lpdp-uiii-2025/>.
- Muhyiddin, “Kian Mendunia, UIII Jadi Pilihan Ratusan Mahasiswa dari 45 Negara,” *Republika.co.id*, 2025, <https://news.republika.co.id/berita/t2mkh4458/kian-mendunia-uiii-jadi-pilihan-ratusan-mahasiswa-dari-45-negara>.
- Musyafak, Najahan, Imam Munawar, dkk, “Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” *Prosiding: Mukthamar Pemikiran Dosen* 01.01 (2021): 454.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Nathaniel, Felix, “Mengutuk Terorisme, Mengingat Teror Bom Gereja Surabaya,” *tirto.id*, 2020, <https://tirto.id/mengutuk-terorisme-mengingat-teror-bom-gereja-surabaya-fnC4>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

- PAI UIN Suka, "Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam," 2025, https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/mata_kuliah/S1PAI2024/PAI115038.
- Perdana, Ridha Kusuma, "Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada semester 1/2025," DataIndonesia.id, 2025, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-semester-i2025>.
- PPS UIN Suka, "Program Doktor UIN Sunan Kalijaga," 2025, [https://pps.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2461-Doktor-\(S3\)](https://pps.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2461-Doktor-(S3)).
- Prasetia, Senata Adi et al., "Epistemic Rationality in Islamic Education: the Significance for Religious Moderation in Contemporary Indonesian Islam," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 22.02 (2021): 53.
- Ropi, Ismatu, "Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia," *Studia Islamika: Indonesian Journal For Islamic Studies* 26.03 (2019): 599.
- Seno, "Kunjungan KH Yahya Cholil ke Israel Teruskan Ikhtiar Gus Dur," Optika.id, 2021, <https://optika.id/kunjungan-kh-yahya-cholil-ke-israel-teruskan-ikhtiar-gus-dur>.
- Syamsuddin, "Mengenal Universitas Islam Internasional Indonesia," Kemenag.go.id, 2022, <https://kemenag.go.id/feature/mengenal-universitas-islam-internasional-indonesia-lrb376>.
- Tim Penulis Dirjen Pendis Kemenag RI, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2019).
- UIII, "Vision and Missions," 2025, <https://old.uiii.ac.id/about/vision-missions>.
- UIN Jakarta, "Tentang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Visi, Misi, Tujuan, dan Motto," 2025, <https://uinjkt.ac.id/id/visi-misi-tujuan-motto>.
- UIN Jakarta, "UIN Jakarta Gelar KKN Moderasi Beragama dan Internasional," 2023, <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/uin-jakarta-gelar-kkn-moderasi-beragama-dan-internasional>.
- UIN Jakarta, "UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Diharapkan Jadi Pusat Pengembangan Moderasi Beragama," 2020, <https://uinjkt.ac.id/id/uin-jakarta-diharap-jadi-pusat-pengembangan-moderasi-beragama>.
- UIN Suka, "Orasi Ilmiah Mensyukuri UIN Sunan Kalijaga," 2020, <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/572/orasi-ilmiah-mensyukuri-kelahiran-uin-sunan-kalijaga-ke-69-rektor-ingatkan-pesan-ir-soekarno-dan-tradisi-popular-sunan-kaljaga>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 755-773

- UIN Suka, “UIN Sunan Kalijaga Harapkan Mahasiswa Asing Fokus Menimba Ilmu dan Berprestasi,” 2019, <https://uin-suka.ac.id/index.php/id/liputan/detail/295/uin-sunan-kalijaga-harapkan-mahasiswa-asing-fokus-menimba-ilmu-dan-berprestasi>.
- UIN Suka, “UIN Sunan Kalijaga Perluas Jejak Global melalui Sunan Kalijaga Global Scholarship,” 2025, <https://uin-suka.ac.id/id/show/berita/1827-1/uin-sunan-kalijaga-perluas-jejak-global-melalui-sunan-kalijaga-global-scholarship>.
- UIN Suka, “Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2025, <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan>.